

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenun Unggan adalah kerajinan tangan yang terbuat dari kain Tenun Unggan. Tenun Unggan ini lahir dari perpaduan teknik dari Nagari Pandai Sikek dan Nagari Silungkang (Syafariadi et al 2021: 164-168). Tenunan ini adalah salah satu produk unggulan di masyarakat Nagari Unggan. Tenun Unggan bukan hanya produk budaya dan seni tetapi juga menjadi mata pencaharian bagi perempuan di daerah tersebut. Pelaku kerajinan ini adalah perempuan. Produksi kain tenun ini digunakan untuk berbagai keperluan, seperti pakaian tradisional, selendang, hiasan dinding, dan produk kerajinan lainnya.

Aktivitas kerajinan tenun berkontribusi dalam mengembangkan perekonomian dan meningkatkan usaha serta meminimalisir angka pengangguran di Nagari Unggan. Di dalam data pengrajin Tenun Unggan tahun 2022 terdapat 112 orang pengrajin yang terdiri dari 4 jorong, yaitu jorong Unggan Aro 15 orang pengrajin, Jorong Lubuak Batapuak 17 orang pengrajin, Jorong Unggan Koto 60 orang pengrajin, dan Jorong Unggan Bukit 10 orang pengrajin. Tenun Unggan bisa dikatakan berkembang dan hasil produk sudah dikenal banyak orang dan proses usahanya berjalan dengan lancar. Sebelum adanya sentra tenun Unggan biasanya perempuan atau ibu-ibu di Nagari Unggan ini bekerja sebagai petani dan adapun tidak bekerja. Sentra tenun sebagai wadah bagi para

pengrajin untuk mendapatkan pelatihan motif baru. Adanya sentra tenun Unggan ini para perempuan bisa menghasilkan uang dengan menjadi pengrajin Tenun Unggan. Pengembangan sentra tenun terhadap pengrajin Tenun Unggan menjadikan masyarakat semakin trampil dalam menenun, sehingga masyarakat Nagari Unggan dapat mengandalkan hasil dari pekerjaan tenun untuk menambah penghasilan keluarga.

Saat ini pengrajin tenun hanya bergantung kepada pemilik modal, ketika pemilik modal tidak memberikan modal kepada pengrajin maka pengrajin tidak bisa memproduksi tenun. Untuk mengatasi kekurangan modal, maka beberapa pengrajin berkolaborasi dengan orang yang mempunyai modal. Seorang pengrajin tenun tidak memiliki modal dan tidak memiliki akses untuk menjual produk tenun mereka. Pemberi modal sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup pengrajin Tenun Unggan. Hubungan pengrajin dengan pemilik modal diposisikan sebagai buruh yang diupah. Dimana kisaran pengrajin tenun mendapatkan upah sebesar Rp. 100.000,00 untuk perhelai kain dengan ukuran kain 2 meter. Selain itu, harga tenun di pasaran mencapai Rp. 280.000.00 sampai Rp. 300.000,00. Upah yang diterima oleh pengrajin biasanya diminta diawal, sehingga ketika kain selesai, tidak ada lagi uang yang diterima oleh pengrajin. Pola yang terbentuk antara pengrajin dan pemilik modal menjadi sebuah kondisi yang mengakibatkan pengrajin hanya bisa bertahan sebagai buruh biasa sehingga tidak memperoleh hasil maksimal dari hasil kerajinan yang dibuatnya. Pengrajin dan pemilik modal akan membentuk suatu hubungan yang mana dengan seringnya berinteraksi maka pengrajin dan

pemilik modal akan saling membutuhkan satu sama lain, jadi tidak mengherankan jika terlalu sering berinteraksi, terbentuk ikatan yang kuat. Ada banyak hubungan antara pengrajin, mulai dari pengrajin dengan pemilik modal hingga pengrajin dengan sesama pengrajin. Hubungan patron-klien biasanya disebut sebagai hubungan antara pengrajin dan pemilik modal. Hubungan yang saling tolong menolong dan perlindungan yang diberikan oleh patron dan loyalitas yang ditunjukkan oleh klien.

Berdasarkan latar belakang di atas munculah permasalahan yang dimana pengrajin Tenun Unggan terlalu bergantung terhadap pemilik modal, termasuk ketergantungan dalam keberlangsungan ekonominya. Saat ini hadirnya sentra tenun Unggan di tengah masyarakat Unggan hanya membantu dalam proses pengrajinan saja sehingga pengrajin sulit untuk mengeksplor hasil kerajinannya. Kajian ini menarik untuk dilihat lebih dalam lagi dan alasan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih jauh tentang hubungan antara pengrajin tenun dengan pemilik modal tenun Unggan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Unggan sekaligus mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh pengrajin tenun untuk bertahan dengan pemilik modal tenun Unggan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka munculah masalah yang menarik untuk dikaji, yaitu:

1. Bagaimana hubungan patron-klien pengrajin tenun Unggan di Nagari Unggan, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana strategi bertahan pengrajin tenun Unggan dengan pemilik modal tenun Unggan di Nagari Unggan, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan hubungan patron-klien pengrajin tenun Unggan di Nagari Unggan, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk mendeskripsikan strategi bertahan pengrajin tenun Unggan dengan pemilik modal tenun Unggan di Nagari Unggan, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk keilmuan antropologi dan kajian budaya. Hasilnya dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menjadi rujukan dan acuan bagi penelitian lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dengan topik yang berbeda. Serta memberikan

informasi bagi para pembaca tentang hubungan patron-klien pengrajin tenun Unggan di Nagari Unggan, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat penelitian yang diambil dari penelitian itu sendiri dan dapat memecahkan masalah dalam masyarakat secara praktis sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi ilmuwan, pemerintah dalam mengembangkan perekonomian suatu daerah.
- b. Hasil penelitian tentang hubungan pemilik modal dengan pengrajin Tenun Unggan ini sebagai rekomendasi dalam pemberdayaan pengrajin tenun kedepannya.
- c. Mampu menambah pengetahuan tentang ilmu dalam bidang pemberdayaan masyarakat serta bermanfaat untuk sampai masa yang akan datang.